

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL
THROWING BLENDED* DENGAN *STUDENT FACILITATOR AND
EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN
KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU BANGUNAN
GEDUNG KELAS X TGB SMK NEGERI 4 SUKOHARJO TAHUN
AJARAN 2015/2016**

Lukas Aditia¹, Sutrisno², Eko Supri Murtiono³

Tujuan penelitian adalah, (1) Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* (Padu Padan Melempar Bola Salju) dengan *Student Facilitator And Explaining* (Siswa Sebagai Fasilitator dan Menjelaskan) pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung kelas X TGB SMK N 4 Sukoharjo, (2) Untuk mengetahui keaktifan siswa pada proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining*, (3) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung kelas X TGB SMK N 4 Sukoharjo melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data dan analisis data secara analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) Prestasi Belajar siswa: Ranah Kognitif pada pra siklus 23,53%, Siklus I 70,6% dan Siklus II 82,35%; Ranah Afektif pada pra siklus berpredikat Baik (B) 12 siswa, Siklus I berpredikat Baik (B) 23 siswa, dan Siklus II berpredikat Sangat Baik (SB) 7 siswa dan 21 siswa berpredikat Baik (B); Ranah Psikomotorik pada pra siklus 41,18%, Siklus I 82,35%, dan Siklus II 88,23%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* dapat diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar pada ranah kognitif dan afektif siswa kelas X TGB SMK Negeri 4 Sukoharjo pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung.

Kata Kunci: *Snowball Throwing Blended, Student Facilitator And Explaining*

1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Sebelas Maret

2 Dosen Pembimbing : 1. Drs. Sutrisno, M.Pd.

2. Eko Supri Murtiono, S.T., M.T.

**IMPLEMENTATION OF SNOWBALL THROWING BLENDED
METHOD WITH STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TO
IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AND
ACTIVENESS ON BUILDING SCIENCE SUBJECTS CLASS X TGB SMK
NEGERI 4 SUKOHARJO ACADEMIC YEAR 2015/2016**

Lukas Aditia¹, Sutrisno², Eko Supri Murtiono³

This research aims, (1) To find out the implementation of Snowball Throwing Blended method with Student Facilitator And Explaining on building science subjects class X TGB SMK N 4 Sukoharjo, (2) To know the students' learning activeness by implementing Snowball Throwing Blended method with Student Facilitator And Explaining, (3) To know the improvement of students' learning achievement on building science subjects class X TGB SMK N 4 Sukoharjo through the implementation of Snowball Throwing Blended method with Student Facilitator And Explaining.

This research is a classroom action research. It is conducted in two cycles, in which each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The data of this research are collected by using interview, observation, documentation, and test. To keep the data valid the researcher uses data triangulation technique, while to analyze the data uses interactive analysis technique.

The result of the research showed that (1) Snowball Throwing Blended method with Student Facilitator And Explaining can improve students' activeness in learning process, (2) Students' achievement: cognitive domain for pre-cycle 23,53%, Cycle I 70,6% and Cycle II 82,35%; affective domain for pre cycle 12 students get *Baik (B)*, Cycle I 23 students get *Baik (B)*, and Cycle II 7 students get *Sangat Baik (SB)* and 21 students get *Baik (B)*; Psychomotor domain for pre cycle 41,18%, Cycle I 82,35%, and Cycle II 88,23%. From the result above, it can be concluded that Snowball Throwing Blended method with Student Facilitator And Explaining can be implemented on building science subjects. The implementation of Snowball Throwing Blended method with Student Facilitator And Explaining on building science subjects can improve students' activeness in learning process. It also can improve students' learning achievement on the students' cognitive and affective domain class X TGB SMK Negeri 4 Sukoharjo on building science subjects.

Keywords: Snowball Throwing Blended, Student Facilitator And Explaining

1 Vocational Technical Education, Sebelas Maret University

2 Thesis Consultant : 1. Drs. Sutrisno, M.Pd.

2. Eko Supri Murtiono, S.T., M.T.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses diri ke arah tercapainya pribadi yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan seorang pendidik dapat melakukan bimbingan serta pengajaran kepada peserta didik sehingga pada akhirnya peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik seperti yang diharapkan.

Peran seorang pendidik dibutuhkan untuk membimbing, mengajarkan, dan melatih peserta didik. Peran pendidik membimbing peserta didik dalam belajar secara maksimal sesuai kemampuan peserta didik. Seorang pendidik atau guru harus mempunyai metode dalam menyampaikan materi agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung merupakan dasar pengetahuan tentang bangunan bagi siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Sukoharjo. Dari data yang diperoleh dari dokumentasi SMK N 4 Sukoharjo tahun 2015 masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah batas nilai minimal yang ditentukan pihak sekolah. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar Ilmu Bangunan Gedung di SMK N 4 Sukoharjo masih rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar Ilmu Bangunan Gedung bisa saja berasal dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK N 4 Sukoharjo. Pada proses pembelajaran semuanya masih terpusat oleh guru dimana

guru menyampaikan materi dan siswa hanya pasif mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Hal yang membuat proses belajar mengajar membosankan, sehingga proses belajar mengajar tidak mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu digunakan pembelajaran dengan metode yang lebih bervariasi agar dapat menarik siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Disamping itu peran guru juga penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk itu guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76). Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, Agus 2009: 54). Metode pembelajaran yang digunakan disini adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining*. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing – masing

siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing – masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Kisworo, dalam Mukhtari, 2010: 6). Pada metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Sedangkan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan metode pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan siswa lainnya (Rachma Widodo: 2009).

Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* siswa dapat berperan aktif dan melatih berkomunikasi dengan baik serta melatih kerjasama dengan siswa lainnya di kelas. Hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Arif Gunarso (Sunarto, 2012) bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa berupa perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Keaktifan siswa dalam keberlangsungan proses belajar mengajar dapat dilihat secara nyata dari interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran dapat berupa kegiatan fisik maupun non fisik. Kegiatan fisik yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara nyata, sedangkan

kegiatan non fisik dapat berupa visual, intelektual, dan lain sebagainya. Menurut Usman (2006: 22) keaktifan digolongkan kedalam beberapa hal, yaitu : (1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, eksperimen dan demonstrasi. (2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi. (3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan. (4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis. (5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti, mengarang, membuat makalah, membuat surat. Indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini yaitu: (1) Keaktifan dalam berdiskusi. (2) Keaktifan bertanya. (3) Keaktifan dalam berpendapat.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Etin T. Agustina (2013) dalam penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT PRODUK KRIA KAYU DENGAN PERALATAN MANUAL” yang dilakukan di SMK N 14 Bandung dengan hasil penelitian bahwa dalam melalui metode pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran standar kompetensi (SK) membuat produk ngkria kayu dengan peralatan manual dengan materi kompetensi dasar (KD)

membuat produk kriya kayu dengan konstruksi sambungan pada siswa kelas X program keahlian desain dan produksi kriya kayu SMK Negeri 14 Bandung. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil pembelajaran standar kompetensi (SK) membuat produk kria kayu dengan peralatan manual dari siklus I sebesar sebesar 56,70 dan siklus II yaitu sebesar 81,09. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar siklus I sebesar 35,48% dan pada siklus II sebesar 90,32%. Hasil observasi terhadap kegiatan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari skor 11 pada pertemuan pertama dengan katagori cukup aktif dan skor 15 pada pertemuan ke dua dengan katagori aktif pada siklus I menjadi skor 17 pada pertemuan pertama dengan katagori sangat aktif dan skor 18 pada pertemuan ke dua dengan sangat aktif sekali pada siklus II.

Penelitian yang dilaksanakan Anisa Prafitralia (2011) dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-D pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasirian” menghasilkan kesimpulan bahwa menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pasirian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 72,83 pada siklus I, 78,8 pada siklus

II, dan 82,97 pada siklus III. Dan ketuntasan hasil belajar siswa secara bertahap meningkat dari 76, 67% pada siklus I, 83,33% pada siklus II, dan 90% pada siklus III. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari 43,3% pada siklus I, meningkat menjadi 56,7% pada siklus II, dan pada siklus III keaktifan siswa mencapai 70%. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran PAI di kelas terlaksana dengan menarik, dan siswa kelas VIII-D memiliki partisipasi yang baik dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung kelas X TGB SMK N 4 Sukoharjo. (2) Untuk mengetahui keaktifan siswa pada proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining*. (3) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung kelas X TGB SMK N 4 Sukoharjo melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining*.

METODE PENELITIAN

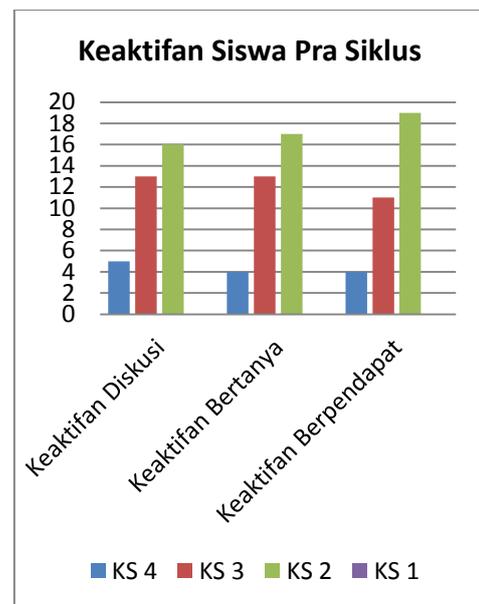
Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 4 Sukoharjo, Jl. Raya Baki,

Jetis, BAKI, KAB. SUKOHARJO 57556 Telp. (0271)7891015. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK N 4 Sukoharjo tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Sanjaya (2010: 25) Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metode untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, (4) catatan lapangan, (5) tes. Untuk menghasilkan informasi yang akurat dan memastikan kebenaran data, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan secara analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Prosedur penelitian (1) pra tindakan dan (2) Tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan terdapat dua siklus, setiap siklus terdiri dari (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Indikator Kinerja Penilaian untuk keaktifan siswa nilai yang ditargetkan Tinggi, Baik, Aktif dimana aspek yang diukur meliputi (1) keaktifan diskusi, (2) keaktifan

bertanya, (3) keaktifan berpendapat. Indikator Kinerja Penilaian Prestasi Belajar untuk ranah kognitif dan psikomotorik nilai yang ditargetkan 75 dan indikator prestasi 75%, untuk ranah afektif predikat yang ditargetkan Baik (B).

HASIL PEELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pra siklus masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat penyampaian materi di depan kelas. Berikut ini diagram predikat keaktifan siswa pra siklus.



Gambar 1. Diagram Predikat Keaktifan Siswa Pra Siklus

Keaktifan siswa pada tahap pra siklus diketahui masih banyak siswa yang tidak aktif. Pada keaktifan diskusi 5 siswa berpredikat sangat aktif, 13 siswa berpredikat aktif, 16 siswa berpredikat tidak aktif. Keaktifan bertanya 4 siswa berpredikat sangat aktif, 13 siswa berpredikat aktif, 17 siswa berpredikat tidak aktif. Keaktifan

Berdapat 4 siswa berpredikat sangat aktif, 11 siswa berpredikat aktif, 19 siswa berpredikat tidak aktif.

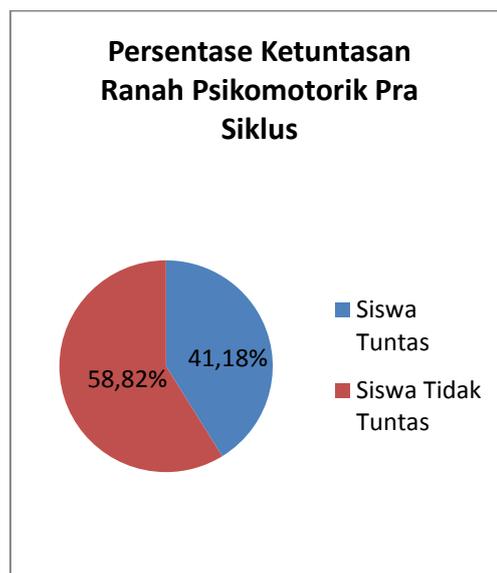
Prestasi belajar siswa pra siklus yang mencapai nilai ≥ 75 masih sangat jauh dari target ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%. Berikut diagram prestasi belajar siswa: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Pra Siklus Ranah Kognitif



Gambar 3. Diagram Predikat Siswa Pra Siklus Ranah Afektif



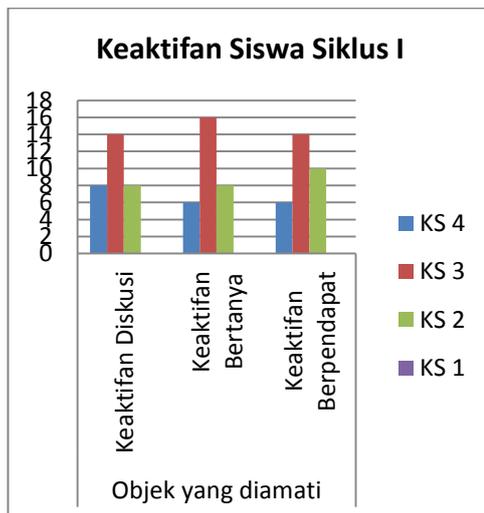
Gambar 4. Diagram Persentase Ketuntasan Pra Siklus Ranah Psikomotorik

Pada hasil prestasi belajar ranah kognitif didapat rata-rata sebesar 64,82 dengan persentase ketuntasan 23,53% dengan 8 siswa dari 34 siswa. Untuk prestasi belajar ranah afektif siswa yang mendapatkan predikat Baik (B) sebanyak 12 siswa dari 34 siswa. Hasil prestasi belajar ranah psikomotorik didapat rata-rata sebesar 67,79 dengan persentase ketuntasan 47,18% dengan 14 siswa dari 34 siswa.

Dari keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa yang diperoleh masih sangat jauh dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang aktif dalam bertanya maupun dalam pelaksanaan diskusi, sehingga hasil yang diperoleh juga kurang maksimal. Untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran maka dilakukan adanya metode pembelajaran baru

dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa.

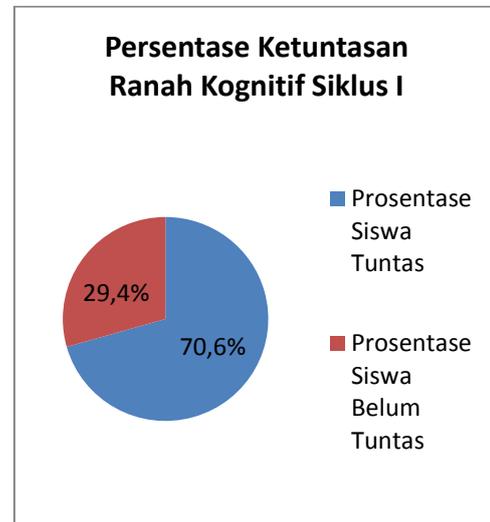
Pelaksanaan Siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada saat pelaksanaan diskusi kelompok masing-masing kelompok sudah mulai bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas masing-masing. Berikut diagram keaktifan siswa siklus I.



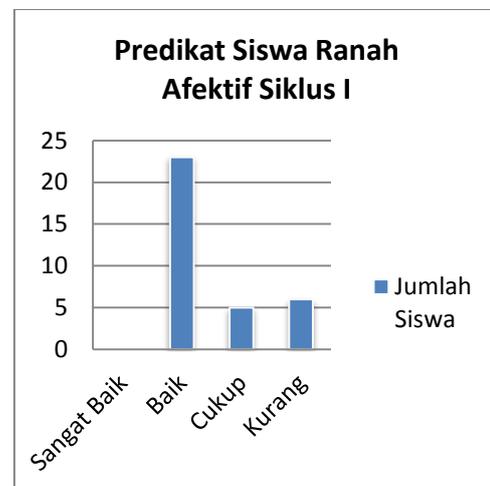
Gambar 5. Diagram Predikat Keaktifan Siswa Siklus I

Keaktifan siswa pada siklus I diketahui sudah mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Pada keaktifan diskusi 8 siswa berpredikat sangat aktif, 14 siswa berpredikat aktif, 8 siswa berpredikat tidak aktif. Keaktifan bertanya 6 siswa berpredikat sangat aktif, 16 siswa berpredikat aktif, 8 siswa berpredikat tidak aktif. Keaktifan Berpendapat 6 siswa berpredikat sangat aktif, 14 siswa berpredikat aktif, 10 siswa berpredikat tidak aktif.

Berikut ini diagram prestasi belajar ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik pada siklus I.



Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Siklus I Ranah Kognitif



Gambar 7. Diagram Predikat Siswa Siklus I Ranah Afektif



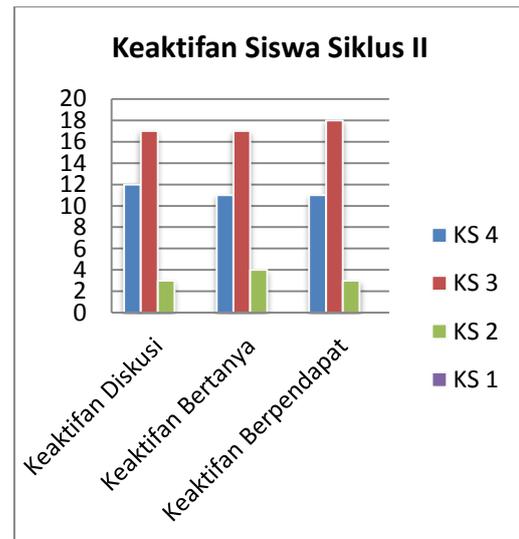
Gambar 8. Diagram Persentase Ketuntasan Siklus I Ranah Psikomotorik

Pada prestasi belajar ranah kognitif pada siklus I didapat rata-rata sebesar 68,82 dengan persentase ketuntasan 70,6% dengan 24 siswa dari 34 siswa. Prestasi belajar ranah afektif pada siklus I siswa yang mendapatkan predikat Baik (B) sebanyak 23 siswa dari 34 siswa. Hasil prestasi belajar ranah psikomotorik pada siklus I didapat rata-rata sebesar 67,94 dengan persentase ketuntasan 82,35% dengan 28 siswa dari 34 siswa.

Keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan. Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok sudah mulai aktif mengikutinya. Selain itu prestasi belajar juga mengalami kenaikan baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Rata-rata nilai yang dicapai juga mengalami kenaikan dari prasiklus sampai siklus I. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* dapat membuat siswa aktif dan

meningkatkan prestasi belajar yang dicapai.

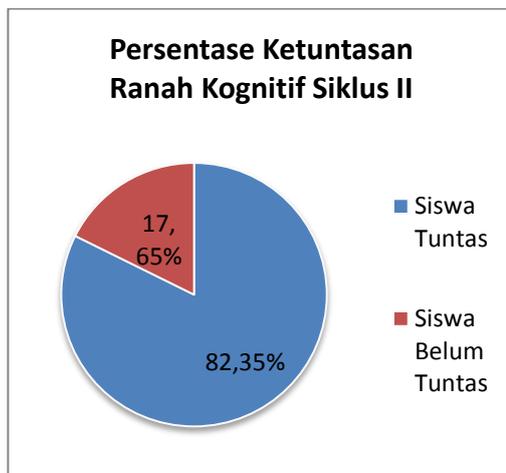
Pada saat pelaksanaan siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya pada pra siklus dan siklus I. Berikut diagram keaktifan siswa siklus II.



Gambar 9. Diagram Predikat Peran Aktif Siswa Siklus II

Keaktifan siswa pada siklus II diketahui sudah mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Pada keaktifan diskusi 12 siswa berpredikat sangat aktif, 17 siswa berpredikat aktif, 3 siswa berpredikat tidak aktif. Keaktifan bertanya 11 siswa berpredikat sangat aktif, 17 siswa berpredikat aktif, 4 siswa berpredikat tidak aktif. Keaktifan Berpendapat 11 siswa berpredikat sangat aktif, 18 siswa berpredikat aktif, 3 siswa berpredikat tidak aktif.

Berikut ini diagram prestasi belajar ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik pada siklus II.



Gambar 10. Diagram Persentase Ketuntasan Siklus II Ranah Kognitif



Gambar 11. Diagram Predikat Siswa Siklus II Ranah Afektif



Gambar 12. Diagram Persentase Ketuntasan Siklus I Ranah Psikomotorik

Pada prestasi belajar ranah kognitif pada siklus II didapat rata-rata sebesar 79,375 dengan persentase ketuntasan 82,35% dengan 28 siswa dari 34 siswa. Prestasi belajar ranah afektif pada siklus II siswa yang mendapatkan predikat Sangat Baik (SB) sebanyak 7 siswa, predikat Baik (B) sebanyak 21 siswa dari 34 siswa. Hasil prestasi belajar ranah psikomotorik pada siklus II didapat rata-rata sebesar 76,76 dengan persentase ketuntasan 88,23% dengan 30 siswa dari 34 siswa.

Keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa siklus II mengalami peningkatan sangat baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya ketika penyampaian materi maupun proses diskusi kelompok. Siswa tidak lagi malu bertanya kepada guru maupun temannya apabila mengalami kesulitan. Siswa juga sudah berani untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi kepada teman sekelas. Keaktifan siswa yang mulai meningkat membuat prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik semua mengalami kenaikan baik dari persentase ketuntasan maupun rata-rata kelas.

Hasil penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung kelas X TGB C SMK Negeri 4 Sukoharjo terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dan

prestasi belajar siswa. Semua ranah prestasi belajar seperti ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik mengalami peningkatan nilai ketuntasannya. Hal ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mempunyai pengaruh dalam keaktifan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung dengan materi memahami macam – macam pekerjaan batu bata dan dasar – dasar plumbing siswa kelas X TGB C SMK Negeri 4 Sukoharjo: (1) Metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* dapat diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung, (2) Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar pada ranah kognitif dan afektif siswa kelas X TGB SMK Negeri 4 Sukoharjo pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung. Secara teoritis penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator*

And Explaining meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung. Metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan.

SARAN

Bagi guru, Metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung pada materi memahami macam – macam pekerjaan batu bata dan dasar – dasar plumbing atau mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa, khususnya pada melatih siswa untuk berani berpendapat sebaiknya guru lebih banyak memberikan siswa kesempatan dalam menyampaikan ide/pendapat tentang materi yang dipelajari. Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar pada ranah kognitif, guru lebih menekankan tingkat pemahan siswa pada materi. Pada ranah afektif, guru sebaiknya memperkuat aspek kejujuran pada siswa dengan memberikan motivasi pada siswa.

Bagi siswa, siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran yang berlangsung baik ketika penyampaian materi maupun diskusi diberikan kesempatan untuk aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat mengenai materi yang dipahami. Siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab sebaiknya guru memberikan contoh bagaimana sikap bertanggung jawab yang baik dalam menjalankan tugas yang diterimanya.

Bagi peneliti lain, penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung pada materi memahami macam – macam pekerjaan batu bata dan dasar – dasar plumbing sehingga peneliti menganggap perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran *Snowball Throwing Blended* dengan *Student Facilitator And Explaining* pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhtari. 2010. *Bab I Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Penilaian Portofolio dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Segitiga Siswa Kelas VII A Smp Islam 02 Pujon Tahun Pelajaran 2007/2008*. Tersedia di <http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metode-pembelajaran.html>. Pada hari Senin, 18 Mei 2015 pukul 20.15 WIB.
- Sanjaya,W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah production
- Sunarto. 2012. Pengertian Prestasi Belajar. Diakses dari <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> Pada hari Senin, 18 Mei 2015 pukul 19.35 WIB.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Uzer Muhammad. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya